

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian (*research design*) adalah merupakan *Framework* dari suatu penelitian ilmiah. Desain penelitian yang baik akan menentukan keberhasilan serta

kualitas dari suatu penelitian ilmiah. Dengan menyusun suatu desain penelitian, peneliti pada dasarnya membuat arahan tentang berbagai hal yang harus dilakukan dalam upaya untuk melakukan suatu penelitian ilmiah.

(Efferin, 2008 : 47)

Penelitian ini menggunakan metode data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah dikelola pihak lain yang sudah dipublikasikan, misalnya Biro Pusat Statistik (Kuswanto, 2012 : 21).

3.2. Operasional Variabel

Menurut Sugiono (2013 : 2) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini ada dua jenis variable penelitian antara lain: variable dependen dan variable independen.

3.2.1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variable bebas (*independent variable*), variable bebas atau independence variable merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variable terikat (Robbins, 2009:23), biasanya dinotasikan dengan simbol X. variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan

timbulnya variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variable terikat.

3.2.1.1 Pajak Restoran

Menurut Siahaan (2005: 349) Pajak Restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Restoran adalah fasilitas penyedia makan dan/ minuman yang dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga/ catering.

3.2.1.2 Pajak Reklame

Menurut Siahaan (2005: 323) Pajak Reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame. Pengenaan pajak reklame tidak mutlak ada pada seluruh daerah kabupaten atau kota yang ada di Indonesia.

3.2.1.2. Pajak Hiburan

Menurut Siahaan (2005: 297) Pajak Hiburan adalah Pajak atas penyelenggaraan hiburan. Selain itu pajak hiburan juga dapat diartikan sebagai pemungutan daerah atas penyelenggaraan hiburan.

Adapun jenis-jenis dari pajak hiburan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pertunjukan film;
- b. Pertunjukan kesenian;
- c. Pertunjukan pagelaran;

- d. Penyelenggaraan diskotik, musik hidup, karaoke, klab malam, ruang musik
(*music room*, balai gita, *singing hall*, pub, dst.)
- e. Permainan bilyard dan seterusnya;
- f. Permainan ketangkasan, termasuk mesin keping dan sejenisnya;
- g. Panti pijat, mandi uap;
- h. Pertandingan olah raga;
- i. Penyelenggaraan tempat wisata;
- j. Pertunjukan dan keramaian umum lainnya;

3.2.2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Menurut sugiyono (2008 : 59) variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (Y).

3.2.2.1. Pendapatan Asli Daerah

Menurut Siahaan (2005: 14) Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayah-nya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Adapun indikator dari pendapatan Asli daerah (Y) dalam penelitian ini adalah:

- a. Pajak daerah
- c. Hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan.

- b. Retribusi daerah d. Lain-lain pendapatan asli (PAD) yang sah.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Devinisi Operasional	Indikator	Skala
Pajak Restoran (X1)	Pajak restoran adalah pajak atas pelayanan restoran	<i>Pajak terutang</i> $= \text{Tarif pajak} \times \text{Dasar pengenaan}$	Rasio
Pajak Reklame (X2)	Pajak reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame	<i>Pajak terutang</i> $= \text{Tarif pajak} \times \text{Dasar pengenaan}$	Rasio
Pajak Hiburan (X3)	Pajak Hiburan adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan	<i>Pajak terutang</i> $= \text{Tarif pajak} \times \text{Dasar pengenaan}$	Rasio
Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan	Pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan, lain-lain pendapatan daerah yang sah.	Rasio

	<p>daerah sesuai dengan peraturan UUD.</p>		
--	---	--	--

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiono, 2012 : 80) Populasi dalam penelitian ini adalah pengaruh penerimaan pajak restoran, pajak reklame dan pajak hiburan terhadap pendapatan asli daerah di kota Batam. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *time series* (runtut waktu) selama tahun 2012 sampai tahun 2016.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti populasi tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari

populasi itu. Sampel yang diambil harus betul- betul *representatif* (mewakili). (Sugiono, 2012 : 81)

Penelitian ini dilakukan dengan metode sampel (*purposive sampling*), yaitu metode penetapan sampel dengan cara menentukan target elemen populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya, artinya data yang diambil adalah data yang berhubungan penelitian yang dilakukan di Dinas Pendapatan Daerah kota Batam. Metode *purposive sampling* yang dipilih adalah *judgement sampling* dimana peneliti menentukan subjek sample yang terpilih berdasarkan penilaian (*judgement*) peneliti semata. Sampel data yang peneliti gunakan adalah data-data penerima pajak restoran, pajak reklame dan pajak hiburan di kota Batam periode 2012 – 2016.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014: 224). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data sekunder

Menurut Kuswanto (2012 : 21) data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah dikelola pihak lain yang sudah dipublikasikan, misalnya Biro Pusat Statistik.

2. Penelitian keperustakaan (*library research*)

Seperti yang kita ketahui perpustakaan adalah tempat penyimpanan berbagai macam buku yang sama ditulis oleh orang yang berbeda dan memiliki konsep pemikiran yang berbeda. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk membaca dan mempelajari beberapa sumber tertulis yang ada seperti buku, jurnal ilmiah yang berhubungan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan konsep, aplikasi dan teori yang digunakan sebagai sumber rujukan dan pembandingan skripsi yang dilakukan.

3.4.1 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dinas pendapatan daerah. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah dikelola pihak lain yang sudah dipublikasikan (Kuswanto, 2012: 21).

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014 : 243) analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Analisis data bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang besarnya kekuatan variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang dibantu dengan program komputer yaitu SPSS versi 22.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Sugiyono, 2014: 147)

Pada statistik deskriptif ini akan dikemukakan cara-cara penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase (Sugiyono, 2014: 148).

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan menyajikan informasi atau mendeskripsikan variabel independen yaitu pajak penerangan jalan, pajak reklame dan pajak hiburan serta variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah.

3.5.2. Uji Asumsi Dasar

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*.

Menurutnya uji ini dilakukan jika data memiliki skala ordinal, interval maupun rasio dan menggunakan metode parametrik dalam analisisnya. Jika data tidak

berdistribusi normal dan jumlah sampel kecil kemudian jenis data nominal atau ordinal maka metode analisis yang paling sesuai adalah statistik non-parametrik.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan Nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika: Nilai Kolmogorov- Smirnov $Z < Z_{\text{tabel}}$ atau menggunakan Nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$ (Ghozali, 2016).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk memberikan pre-test, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data dan jenis data yang diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi (Ghozali, 2016).

3.5.3.1 Uji Multikolinearitas

Didalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi.

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF).

Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut. Menurut Algifari (2000) dalam Ghozali (2016) jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan mengorelasikan antar variabel bebasnya, bila nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya lebih besar dari 0,5 maka dapat ditarik kesimpulan model persamaan tersebut tidak mengandung multikolinearitas (Ghozali, 2016).

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan,

misalnya metode Barlet dan Rank Spearman atau Uji Spearman's rho, metode grafik Park Gleyser.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini akan digunakan uji park Gleyser dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya tidak memiliki nilai signifikansi > nilai alpha-nya (0.05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2016)

3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time-series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Menurut Gujarat (1999) dalam Ghozali (2016) dapat diketahui dengan metode grafik, metode Durbin-Watson, metode runtest, dan uji statistik non parametrik.

Dalam pembahasan kali ini akan digunakan uji autokorelasi dengan menggunakan metode yang paling umum digunakan yaitu metode Durbin-Watson.

Tabel 3.2 Tabel Durbin Watson

Durbin-Watson (DW)	Kesimpulan
--------------------	------------

< dl	Terdapat autokorelasi (+)
dL sampai dengan Du	Tanpa kesimpulan
dU sampai dengan 4 – Du	Tidak terdapat autokorelasi
4 – dU sampai dengan 4 – dL	Tanpa kesimpulan
4 – DI	Ada autokorelasi

Kesimpulan dapat dilakukan dengan asumsi dan bantuan dua buah nilai dari tabel Durbin – Watson di atas, yaitu nilai dL dan nilai dU pada kertas K tertentu, K = jumlah variabel bebas dan pada n tertentu, n = jumlah sampel yang digunakan. Kesimpulan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada jika nilai Durbin – Watson berada pada range nilai dU hingga (4-dU) maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokorelasi. Nilai kritis yang digunakan adalah default spss = 5%. Cara yang lain adalah dengan menilai tingkat probabilitas, jika > 0,05 berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya (Ghozali , 2016).

Jika suatu rumus matematis akan digunakan maka rumus uji Durbin-Watson dapat dinotasikan sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum(e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_x^2}$$

Rumus 3.4 Durbin - Watson

ket : d = Durbin-Watson

e = Residual

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Di dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisi tersebut adalah naik atau turunnya nilai masing-masing variabel independen itu sendiri yang disajikan dalam model regresi. Singkatnya data harus memenuhi suatu uji yang dapat menghasilkan nilai estimasi yang tidak bias, atau memenuhi syarat BLUE (Ghozali, 2016).

Model dasar yang digunakan adalah model regresi linier berganda dengan formula sebagai berikut:

Rumus Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah)

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

x_1 = variabel independen pertama (Pajak Penerangan Jalan)

x_2 = variabel independen kedua (Pajak Reklame)

x_3 = variabel independen ketiga (Pajak Hiburan)

e = error

3.5.5. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis itu didukung oleh fakta. Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Uji hipotesis merupakan salah satu tahap penting dalam melakukan proses pengujian data.

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji signifikansi parameter individu (uji t) dan uji simultan (uji f).

3.5.5.1 Uji Parsial (T-Test)

Uji parsial (T-test) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2010: 68)

Rumusan Hipotesis sebagai berikut:

1. Variabel Pajak Restoran

H_0 = Pajak Restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

H_a = Pajak Restoran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

2. Variabel Pajak Reklame

Ho = Pajak Reklame tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Ha = Pajak Reklame berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

3. Variabel Pajak Hiburan

Ho = Pajak Hiburan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Ha = Pajak Hiburan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Rumus mencari t hitung menurut Sugiyono (2014: 184) adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.8 T Hitung

Keterangan : r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = sampel

Kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikan $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel artinya Ho ditolak, Ha diterima
- b. Jika signifikan $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel artinya Ho diterima, Ha ditolak.

3.5.5.2 Uji Simultan (F- Test)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2010: 67)

Rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Pajak restoran, pajak reklame dan pajak hiburan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

H_a = Pajak restoran, pajak reklame dan pajak hiburan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Rumus mencari F hitung menurut Sugiyono (2014: 192) adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Rumus 3.9 F Hitung

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

K = jumlah variabel independen

n = jumlah data atau kasus

Menurut Uyanto (2009: 191) Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Jika $P\text{-value} \geq \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima, H_a ditolak yang berarti bahwa semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- d. Jika $P\text{-value} < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, H_a diterima yang berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.5.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) uji analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh variabel X (variabel bebas) terhadap keragaman variabel Y (variabel terikat).

Rumus Koefisien Determinasi (KD) secara umum adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum Of Squares Total}}$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi

Rumus penerapan koefisien determinasi dengan menggunakan dua buah variabel independen, maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ryx1)^2 + (ryx2)^2 - 2(ryx1)(ryx2)(rx1x2)}{1 - (rx1x2)^2}$$

Rumus 3.7 Koefisien Determinasi

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

$ryx1$ = korelasi variabel $x1$ dengan y

$ryx2$ = korelasi variabel $x2$ dengan y

$rx1x2$ = korelasi variabel $x1$ dengan variabel $x2$

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Dinas Pendapatan Daerah kota Batam. Data laporan keuangan realisasi pajak restoran, pajak reklame dan pajak hiburan di kota Batam tahun 2012-2016.

3.3. Jadwal Penelitian

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian Pengaruh Pajak Restoran, Pajak Reklame dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah kota Batam Tahun 2012-2016.

Nama Kegiatan	Bulan													
	Sep		Okt				Nov	Des			Jan			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Perencanaan Peneletian	■													
Konsultasi judul				■										
BAB 1 Pendahuluan						■								
BAB II Tinjauan Pustaka							■							
BAB III Penentuan Metode Penelitian								■						
BAB IV Pengolahan Data									■					
Pembuatan Laporan Penelitian										■	■			
BAB V Kesimpulan Dan Saran												■		
Pengumpulan Hasil Penelitian													■	